

# STRATEGI PENGELOLAAN SUMBER DAYA ALAM BATU JAJAK KABAU SAKATO DALAM Mendukung Pengembangan AGROEKOWISATA DI NAGARI RAMBATAN

Verona Yuliana Eropa<sup>1</sup>

Universitas Bung Hatta

[veronaeropa@gmail.com](mailto:veronaeropa@gmail.com)

Dr. Ir. Indra Catri, MSP<sup>2</sup>

Universitas Bung Hatta

[indra\\_catri@yahoo.com](mailto:indra_catri@yahoo.com)

## ABSTRAK

Kawasan Batu Jajak Kabau Sakato di Nagari Rambatan, Kabupaten Tanah Datar, memiliki potensi sumber daya alam (SDA) yang kaya akan nilai geologi, ekologi, dan budaya. Namun kawasan ini menghadapi tantangan berupa degradasi lingkungan, keterbatasan infrastruktur wisata, serta lemahnya tata kelola kelembagaan. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengelolaan Sumber Daya Alam berbasis konservasi dan partisipasi masyarakat guna mendukung pengembangan agroekowisata berkelanjutan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, serta analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Batu Jajak Kabau Sakato memiliki potensi lanskap perbukitan, keanekaragaman hayati (sawo, durian, manggis), serta infrastruktur konservasi (embung, terasering) yang mendukung kegiatan wisata edukatif. Strategi pengelolaan yang disarankan mencakup: (1) konservasi tanah dan air berbasis lanskap fisik, (2) diversifikasi ekonomi melalui agroekowisata edukatif dan UMKM, (3) penguatan kelembagaan kelompok tani, dan (4) pengembangan tata ruang berbasis zonasi konservasi dan pemanfaatan. Dengan strategi tersebut, agroekowisata di Nagari Rambatan berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus melestarikan identitas budaya Minangkabau.

**Kata Kunci :** Pengelolaan SDA; Agroekowisata; Konservasi; Partisipasi Masyarakat.

## ABSTRACT

*The Batu Jajak Kabau Sakato area in Nagari Rambatan, Tanah Datar Regency, possesses rich natural resources with geological, ecological, and cultural values. However, it faces challenges such as environmental degradation, limited tourism infrastructure, and weak local governance. This study aims to formulate a natural resource management strategy based on conservation and community participation to support sustainable agro-ecotourism development. The research employed a qualitative-descriptive approach through observation, interviews, documentation, and SWOT analysis. The findings reveal that Batu Jajak Kabau Sakato has significant potentials, including hilly landscapes, biodiversity (sapodilla, durian, mangosteen), and conservation infrastructures (reservoirs, terracing) supporting educational tourism. The recommended strategies include: (1) soil and water conservation based on physical landscapes, (2) economic diversification through educational agro-ecotourism and local SMEs, (3) strengthening of farmer group institutions, and (4) spatial planning development based on conservation and utilization zoning. These strategies may improve community welfare while preserving Minangkabau cultural identity.*

**Keywords:** Natural Resource Management; Agro-ecotourism; Conservation; Community Participation.

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam (SDA) yang melimpah meliputi keanekaragaman hayati, geoheritage, dan bentang alam khas yang menopang sektor pertanian sekaligus pariwisata. Namun, intensifikasi pemanfaatan Sumber Daya Alam, alih fungsi lahan, dan lemahnya pengelolaan berbasis konservasi telah menimbulkan degradasi ekosistem di banyak daerah. Dalam konteks pembangunan wilayah, pengelolaan Sumber Daya Alam berkelanjutan menjadi keharusan untuk menjaga keseimbangan antara ekonomi, sosial, dan ekologi.

Provinsi Sumatera Barat, khususnya Kabupaten Tanah Datar, memiliki lanskap perbukitan dengan potensi pertanian dan budaya yang kuat. Nagari Rambatan menyimpan nilai geoheritage melalui keberadaan Batu Jajak Kabau Sakato, sebuah formasi geologis sekaligus simbol budaya Minangkabau. Kawasan ini memiliki nilai ekologis, ekonomis, dan kultural, sehingga potensial dikembangkan menjadi destinasi agroekowisata yang menggabungkan konservasi, edukasi, dan pemberdayaan masyarakat.

Namun, potensi besar tersebut menghadapi tantangan serius: degradasi lingkungan akibat intensifikasi pertanian, keterbatasan infrastruktur dasar, minimnya regulasi spesifik, serta rendahnya kapasitas manajemen wisata oleh masyarakat lokal. Lanskap berbukit dengan jenis tanah acrisol yang masam juga memerlukan pendekatan konservasi tanah dan air secara khusus.

Dalam kerangka ini, agroekowisata hadir sebagai alternatif strategis yang menyinergikan konservasi lingkungan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan penguatan identitas budaya lokal. Kelompok Tani Batu Jajak Kabau Sakato telah memulai berbagai inisiatif konservasi berbasis masyarakat (pembangunan embung, terasering, kebun percontohan, pelestarian tanaman endemik), namun strategi pengelolaan yang sistematis masih dibutuhkan agar arah pengembangan kawasan sesuai daya dukung lingkungan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi kondisi fisik, potensi, dan keterbatasan Sumber Daya Alam Batu Jajak Kabau Sakato di Nagari Rambatan.
2. Menganalisis peluang dan tantangan pengembangan agroekowisata berbasis Sumber Daya Alam lokal.
3. Merumuskan strategi pengelolaan Sumber Daya Alam yang efektif, berkelanjutan, dan berbasis partisipasi masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di Jorong Pabalutan, Nagari Rambatan, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat selama enam bulan (Januari–Juni 2025). Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif dengan teknik pengumpulan data:

1. Observasi lapangan pada kondisi fisik (topografi, vegetasi, hidrologi) dan infrastruktur konservasi (embung, terasering).
2. Wawancara semi-terstruktur dengan tokoh adat, ketua kelompok tani, pemerintah nagari, dan masyarakat lokal.
3. Studi dokumentasi melalui dokumen pemerintah, literatur akademik, dan data statistik.

Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan) dan analisis SWOT untuk memetakan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber (membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kondisi Fisik Kawasan**

Batu Jajak Kabau Sakato terletak pada ketinggian 420–540 mdpl dengan iklim tropis basah (curah hujan  $\pm 1.500$ – $2.000$  mm/tahun). Topografi perbukitan dengan kemiringan lereng hingga  $>40\%$  menuntut penerapan teknik konservasi. Tanah acrisol yang masam dan miskin hara memerlukan pemupukan organik serta vegetasi penahan erosi. Vegetasi endemik meliputi sawo, manggis, durian, aren, dan kayu manis yang berperan ekologis sekaligus bernilai ekonomi.

### **2. Potensi Agroekowisata**

Panorama alam perbukitan, kebun percontohan, jalur trekking, tanaman endemik bernilai tinggi, serta embung swadaya menjadi daya tarik agroekowisata. Kebun percontohan berfungsi sebagai pusat edukasi pertanian organik, sedangkan jalur trekking memungkinkan wisata edukatif-konservasi.

### **3. Kendala Pengembangan**

Kendala utama mencakup: keterbatasan infrastruktur dasar (akses jalan, fasilitas sanitasi), keterbatasan air pada musim kemarau, rendahnya kapasitas manajemen wisata masyarakat lokal, dan potensi degradasi lingkungan akibat pemanfaatan intensif tanpa pengawasan.

#### 4. Strategi Pengelolaan SDA

Hasil analisis SWOT menunjukkan strategi kunci:

- Konservasi dan Rehabilitasi: penetapan zona konservasi, reboisasi, pembangunan embung tambahan.
- Pemberdayaan Masyarakat: pelatihan pemandu wisata, pengembangan UMKM lokal, promosi budaya Minangkabau.
- Pengembangan Infrastruktur Berkelanjutan: jalur trekking, pusat informasi wisata, fasilitas sanitasi ramah lingkungan.
- Tata Kelola Kolaboratif: penguatan kelembagaan kelompok tani, kemitraan dengan pemerintah, akademisi, dan swasta.

#### 5. Zonasi Agroekowisata

Zona inti konservasi pada lahan berkemiringan >40%, zona pertanian produktif pada lahan landai hingga sedang, dan zona agroekowisata pada area dengan pemandangan terbaik di sekitar embung dan kebun percontohan. Zonasi ini meminimalkan konflik pemanfaatan ruang sekaligus menjaga daya dukung lingkungan.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Batu Jajak Kabau Sakato memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai kawasan agroekowisata berbasis konservasi dengan pendekatan community-based tourism. Keunikan geoheritage, kekayaan vegetasi endemik, dan modal sosial kelompok tani menjadi kekuatan utama. Strategi pengelolaan yang efektif harus mengintegrasikan aspek konservasi lingkungan, diversifikasi ekonomi, pemberdayaan masyarakat, serta perencanaan tata ruang berbasis zonasi. Implementasi strategi ini diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Nagari Rambatan sekaligus menjaga identitas budaya Minangkabau dan kelestarian lingkungan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adnyana, I. B., & Subamia, I. D. (2021). Zonasi Kawasan Konservasi untuk Agroekowisata. *Jurnal Pariwisata Berkelanjutan*, 5(2), 45–59.
- Arsyad, S. (2010). *Konservasi Tanah dan Air*. Bogor: IPB Press.
- Darmawan, M. (2015). Pengelolaan Sumber Daya Alam Berkelanjutan. *Jurnal Ekologi Lingkungan*, 12(3), 115–130.
- Ostrom, E. (1990). *Governing the Commons: The Evolution of Institutions for Collective Action*. Cambridge University Press.
- Rahman, A., & Sudibyakto, B. (2020). Agroekowisata dan Konservasi Lingkungan. *Jurnal Pembangunan Wilayah*, 8(1), 1–15.
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Windia, W., & Suamba, I. (2010). *Agroekowisata sebagai Strategi Pembangunan Berkelanjutan*. Denpasar: Udayana University Press.